

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

a. Sekilas tentang MTs Mambaul Ulum bandaran Tlanakan Pamekasan

1) Sejarah Singkat MTs Mambaul Ulum Bandaran Tlanakan Pamekasan

Sejarah singkat berdirinya MTs Mambaul Ulum pada tahun 1986 Alm K. Moh. Bakir Alimuddin selaku pembina Pondok Pesantren Al-Ishlah Pamekasan berusaha mengumpulkan santrinya yang telah lulus SD pada tahun tersebut untuk melanjutkan ke jenjang MTs Bustanul Ulum Sejati Camplong Sampang. karena meminta bantuannya MTs untuk merekrut siswa baru untuk institusi mereka. Belakangan, atas saran tokoh masyarakat, disusulkan untuk mendirikan lembaga pendidikan sendiri, karena siswa yang terkumpul sudah cukup banyak, maka MTs Mambaul Ulum Bandaran Tlanakan Pamekasan di dirikan. Lembaga ini merupakan salah satu lembaga yang berada di bawah naungan Yayasan Al-Ishlah Pamekasan yang terletak di atas tanah seluas 1269 m². Lembaga ini dibuka pada tanggal 30 Mei 1986 di Jl. Sumber Wangi No. 09 Desa Bandaran, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan, Madura, Jawa Timur. Nama Mambaul Ulum merupakan pemberian dari guru pondok pesantren mambaul

ulum Bata-bata, Almarhum. KH. Abdulhamid Mahfoud. Pendiri MTs Mambaul Ulum adalah Alm. K. Moh Bakir Alimuddin, Alm. H. Pak Khatimah dan Alm. Bulan Royis Irsyad.

Selama ini MTs Mambaul Ulum telah melatih insan bangsa yang selalu setia pada syari'at islam dan ideology bangsa, sehingga menjadikan lulusannya menjadi orang-orang sukses yang menjaga amanah dan nama baik bangsa.¹

2) Profil MTs Mambaul Ulum Bandaran Tlanakan pamekasan

Nama Madrasah	: MTs Mambaul Ulum
No. Statistik Madrasah	: 121235280007
NPSN	: 20583476
Alamat lengkap Madrasah	: Jl. / Desa Jl. Sumber Wangi No. 09 Desa Bandaran Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur
No. Telp.	: 085-204614411
Kode Pos	: 69371
Latitude	: -7,216,082
Longitude	: 113,395,187
Alamat Website	: mts-emyou.blogspot.com
Alamat e-mail	: mts-emyou@gmail.com
Tahun Berdiri	: 1986
No. SK. Pendirian	: wm.003/PP.0362/1986

¹ Data Dokumentasi MTs Mambaul Ulum Bandaran Tlanakan Pamekas

Tgl. SK. Pendirian	: 5/1/1986
No. SK Ijin Operasional	: Kd.13.28/05.00/PP.00.2/011/201
Tgl. SK. Ijin Operasional	: 1/2/2010
Status Akreditasi	: B
Tgl. SK. Akreditasi	: 17/11/2017
No NPWP Madrasah	: 01.650.021.7-608.001 ²

3) Visi Misi dan Tujuan MTs Mambaul Ulum Bandaran Tlanakan Pamekasan

Visi:

Terwujudnya Insan Yang Mapan Imtaq Dan Mantab Ipteks

Misi:

- a) Memiliki kepribadian yang agamis, beriman dan bertaqwa kepada Allah
- b) Melaksanakan mutu dan prestasi dalam bidang Imtaq dan Iptek
- c) Menciptakan budaya bersaing sehat untuk meraih berprestasi
- d) Menumbuhkan kreativitas peserta didik kearah yang positif dan berkelanjutan
- e) Melaksanakan pembinaan moral dan Akhlakul Karimah

4) Tujuan

- a) Meningkatkan kualitas iman, ilmu dan amal sholeh pada seluruh warga Madrasah

²Data Dokumentasi MTs Mambaul Ulum Bandaran Tlanakan Pamekasan

- b) Seluruh warga Madrasah memiliki perilaku yang mencerminkan sikap yang agamis
 - c) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan fasilitas, sumber dan media pembelajaran
 - d) Terwujudnya mutu dan kompetensi siswa berprestasi
 - e) Terciptanya keterampilan siswa yang berbaris ilmu pengetahuan dan Teknologi
 - f) Terciptanya sifat dan karakter siswa yang agamis dan berakhlakul karimah
 - g) Terlaksananya pembiasaan 5S+1P (Salam, Salim, Senyum, Sapa, Santun, dan Peduli Lingkungan)
 - h) Tercapainya lingkungan Madrasah yang bersih, asri dan nyaman untuk pembelajaran sebagai upaya pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- 5) Jenjang pendidikan dan Kurikulum

Dalam proses belajar mengajar di MTs Mambaul Ulum Bandaran Tlanakan Pamekasan dapat ditempu sampai 3 tahun dan adapun kurikulum yang dipakai pada saat disekolah memakai kurikulum 2013.

Sudah beberapah hari telah dilalui oleh peneliti dalam melakukan penelitian, observasi dan dokumentasi. Pertama peneliti melakukan penelitian sesuai deng prosedur pengumpulan data yang telah di tentukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan

wawancara untuk mengumpulkan data. Wawancara adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu, dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dimana wawancara ini dalam pelaksanaannya lebih bebas.

Kedua dengan observasi, yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan secara langsung tanpa ikut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sebuah objek kebenaran yang terjadi di lapangan.

Ketiga yaitu dokumentasi, yaitu pengumpulan data atau pemngumpulan informasi melalui dokumen-dokumen atau arsi yang dibutuhkan peneliti. Hal ini dilakukan untuk melengkapi data serta sebagai penjas dari temuan wawancara dan observasi.

b. Penerapan Metode Mind mapping (Peta Konsep) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Fikih Di MTs Mambaul ulum Bandaran Tlanakan Pamekasan

Metode Mind mapping (peta konsep) di gunakan guru fikih di MTs Mambaul Ulum Bandaran Tlanakan pamekasan sebagai metode pembelajaran yang bermakna. Dimana metode mind mapping (peta konsep ini dapat meningkatkan daya ingat siswa dan dapat juga meningkatkan minat siswa dalam belajar serta siswa juga dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran fikih yang dilakukan oleh guru yang di bentuk dengan kelompok bersama teman-temannya. Selain bermanfaat untuk siswa, metode ini juga dapat membantu guru meningkatkan efesiensi dan efektifitas pembelajaran.

Selain itu metode mind mapping (peta konsep) berfungsi sebagai pedoman dalam proses pembelajaran materi-materi pelajaran sehingga materi ajar dapat di sampaikan dengan benar dan tidak tersesat atau keluar dari peta perjalanan mata pelajaran. Dengan cara ini, siswa belajar dengan antusias, senang, dan berpartisipasi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. dengan menerapkan metode mind mapping (peta konsep) ini, maka minat siswa terhadap mata pelajaran fikih dapat di tingkatkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hafshah S. Ag selaku guru fikih sebagai berikut:

“ya, saya selaku guru fikih di MTs Mambaul Ulum menerapkan metode mind mapping (peta konsep). Karena menurut saya dengan menerapkan metode mind mapping (peta konsep) sangat membantu dalam proses pembelajaran, dengan metode mind mapping (peta konsep) bukan hanya guru yang berperan aktif akan tetapi siswa juga ikut aktif dalam proses pembelajaran, selain itu juga membantu proses pembelajaran khususnya mata pelajaran fikih lebih efektif.”³

Pernyataan ibu Hafshah di atas di dukung oleh bapak Akhmad Lutfi, S. Ag selaku kepala sekolah MTs Mambaul Ulum Bandaran Tlanakan Pamekasan berikut kutipan wawancaranya:

“ya , guru fikih di MTs Mambaul Ulum ini memang menerapkan metode mind mapping (peta konsep) di dalam pembelajarannya. Menurut saya penerapan metode tersebut cocok untuk di terapkan, dimana dengan metode tersebut siswa dapat meningkatkan minat belajar dan membuat siswa kreatif, senang dan aktif dalam mengikuti proses pembelajarannya”.⁴

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara siswa kelas

VII yang bernama Maulidatus Syahriyah, berikut kutipan wawancaranya:

³Hafshah S. Ag, Guru Fikih MTs Mambaul Ulum Bandaran Tlanakan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (10 Januari 2023)

⁴Akhmad Lutfi S. Ag, Kepala Sekolah MTs Mambaul Ulum Bandaran Tlanakan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Januari 2023)

“ya mbak ibu Hafshah menerapkan metode mind mapping (peta konsep) pada saat mata pelajaran fikih, pada saat menerapkan metode Mind Mapping (peta konsep) ibu Hafshah mempersiapkan media yang akan digunakan ketika pembuatan Mind Mapping (peta konsep) dan sebelum itu ibu menjelaskan materi yang akan di buat Mind Mapping nanti”.⁵

Hal ini di kuatkan dengan hasil wawancara dengan siswa kelas

VIII yang bernama Moh. Hakiki:

“ya mbak ibu hafshah menerapkannya, pada saat ibu hafshah menerapkan metode Mind Mapping (peta konsep) kami sangat memperhatikan materi pembelajaran karena kami rasa dengan penerapan metode Mind Mapping (peta konsep) ini lebih menarik dan membuat kami lebih tertarik dan suka dalam mengikuti proses pembelajaran fikih yang di ajarkan ibu hafshah”.⁶

Pernyataan diatas di kuatkan lagi dengan hasil wawancara siswa

kelas IX, yang bernama Wina, berikut kutipan wawancaranya:

“iya benar mbak, ibu hafshah menerapkan metode mind mapping (peta konsep) pada saat pembelajaran fikih di kelas kami, pada saat itu pembelajaran tentang macam-macam jual beli. Pada proses pembelajarannya ibu hafshah menggunakan metode Mind Mapping (peta konsep) dengan membagikan beberapa kelompok dan setiap kelompok membuat Mind Mapping (peta konsep).hal ini membuat kami sangat menyukai pembelajaran fikih”⁷

Selain itu, metode mind mapping (peta konsep) adalah salah satu upaya guru fikih dalam meningkatkan minat belajar siswa dimana setelah siswa diberi metode pembelajaran mind mapping (peta konsep) siswa lebih memperhatikan gurunya dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, hal ini di sesuai dengan pernyataan guru fikih di MTs Mambaul Ulum sebagai berikut:

⁵ Maulidatus Syahriyah, Siswa Kelas VII MTs Mambaul Ulum Bandaran Tlanakan Pamekasan, *Wawancara langsung* (17 Januari 2023)

⁶ Moh. Hakiki, Siswa Kelas VIII MTs Mambaul Ulum Bandaran Tlanakan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Januari 2023)

⁷Wina, Siswa kelas IX MTs Mambaul Ulum Bandaran , *Wawancara Langsun* (17 Januari 2023)

“ya benar, metode mind mapping (peta konsep) adalah salah satu cara saya untuk meningkatkan minat belajar siswa, karena menurut saya dengan metode mind mapping (peta konsep) ketika melakukan proses pembelajaran siswa lebih peka dan siswa lebih mudah untuk mengingat dan memahami pelajaran sehingga di saat ujian siswa mampu untuk menjawab soal ujian. Selain itu siswa jua lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran fikih”.⁸

Pernyataan di atas di kuatkan oleh siswa kelas VII yang bernama

Maulidatus Syahriyah, berikut kutipan wawancaranya:

“semenjak ibu Hafshah menerapkan metode mind mapping (peta konsep) pada saat mata pelajaran fikih, membuat saya semangat dalam mengikuti pproses pembelajarannya dan saya juga senang ketika pembelajaran fikih karena pembelejaran menggunakan metode Mind Mapping itu sangat menyenangkan”⁹

Hal ini sesuai dengan pernyataan siswa kelas VIII yang bernama

Moh. Hakiki, dia mengatakan:

“dengan penerapan metode mind mapping (peta konsep) yang di terapkan bu hafshah membuat saya merasa lebih suka dalam mengikuti pembelajaran fikih mbak, dan saya mudah mengingat materi yang sudah di ajarkan. Pernah pada saat pembelajaran fikih tiba-tiba ibu memberikan soal ujian harian secara mendadak tanpa memberi tahu kami sebelumnya, pada saat itu saya mengingat materi pembelajaran melalui pembuatan Mind Mapping (peta konsep)”¹⁰

Pernyataan diatas dikuatkan lagi oleh siswa kelas IX yang

bernama Wina, berikut kutipan wawancaranya:

“saya senang sekali dengan metode mind mapping (peta konsep) yang di terapkan oleh ibu Hafshah, karena terkadang saya bosan dan tidak semangat mengikuti pelajaran tapi dengan adanya metode mind mapping membuat saya semangat dalam belajar bak. Bukan hanya itu saya juga mudah memahami materi yang disampaikan ibu hafshah”.¹¹

⁸Hafshah S. Ag, Guru Fikih MTs Mambaul Ulum, *Wawancara Langsung* (10 Januari 2023)

⁹Maulidatus Syahriyah, Siswa Kelas VII MTs Mambaul Ulum Bandaran, *Wawancara Langsung* (17 Januari 2023)

¹⁰Moh. Hakiki, Siswa Kelas VIII MTs Mambaul Ulum Bnadaran, *Wawancara Langsung* (17 Januari 2023)

¹¹ Wina, Siswa kelas VII MTs Mambaul Ulum bandaran Tlanakan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Januarai 2023)

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa guru fikih di MTS Mambaul ulum Bandaran Tlanakan Pamekasan menerapkan metode mind mapping (peta konsep) pada mata pelajaran Fikih dan penerapan metode mind mapping (peta konsep) ini adalah upaya guru fikih dalam meningkatkan minat belajar fikih di MTs Mambaul Ulum Bandaran Tlanakan Pamekasan. Selanjutnya komponen-komponen yang akan di bahas dalam penerapan metode mind mapping (peta konsep) adalah:

1) Persiapan Menerapkan Metode Mind Mapping (peta konsep)

Salah satu terpenting sebelum memulai pembelajaran atau sebelum mengajar guru mempersiapkan diri sehingga siswa juga siap dalam mengikuti proses pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih di antaranya:

“Persiapan yang saya lakukan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode mind mapping (peta konsep) yaitu, materi tentunya sesuai dengan RPP yang sudah ada, setelah itu saya menentukan metode apa saja yang akan di pakai dan salah satunya adalah metode mind mapping (peta konsep). Kemudian menyiapkan media yang akan digunakan. Biasanya kalau menggunakan metode mind mapping (peta konsep) butuh perlengkapan seperti kertas karton, pensil, pensil warna atau spidol dan lain-lain. nah perlengkapan tersebut terkadang dari saya yang menyiapkan dan kadang saya menyuruh siswa untuk membawanya berkelompok”¹²

Pernyataan di atas di perkuat oleh hasil observasi peneliti pada saat berlangsungnya proses pembelajaran yang menerapkan metode mind mapping (peta konsep) dalam meningkatkan minat belajar fikih di MTS Mambaul Ulum Bandaran Tlanakan Pamekasan. Dimana pada saat itu

¹²HafshahS. Ag, Guru Fikih MTs Mambaul Ulum, *Wawancara Langsung* (10 Januari 2023)

persiapan guru fikih sebelum menerapkan metode mind mapping (peta konsep) guru fikih tersebut menyiapkan segala perlengkapan perlengkapan yang di butuhkan seperti kertas karton, pensil, pensil warna dan lain sebagainya untuk melakukan proses pembelajaran di kelas VII dengan Materi Macam-Macam Najis, Kelas VIII dengan Materi dan kelas IX dengan materi macam-macam jual beli. Setelah itu guru membagi kelompok, kemudian siswa mengikuti instruksi gurunya untuk menggabungkan beberapa bangku dan duduk sesuai dengan nama kelompoknya masing-masing.¹³

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat di simpulkan bahwa persiapan guru fikih menerapkan metode mind mapping (peta konsep) dalam meningkatkan minat belajar fikih di MTs Mambaul Ulum Bandaran Tlanakan Pamekasan adalah menentukan metode yang akan di pakai, menyiapkan materi yang sudah ada di RPP, menyiapkan perlengkapan yang di butuhkan pada saat pembuatan Mind Mapping (peta konsep) seperti kertas karton, pensil warna spidol dan lain-lain lalu menentukan kelompok.

2) Langkah-langkah Menerapkan Metode Mind Mapping (peta konsep)

Metode Mind Mapping (peta konsep) merupakan metode yang sering guru fikih terapkan di MTs Mambaul Ulum Bandaran Tlanakan pamekasan. Penerapan metode mind mapping (peta konsep) bukan hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga memperkuat daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran yang di beri guru fikih

¹³Observasi Langsung, (11-17 Januari 2023)

dan mengembangkan kreativitas siswa serta semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran fikih di kelas. Setelah guru melakukan persiapan, selanjutnya langkah yang dilakukan guru pertama menyampaikan tujuan, dan langkah yang kedua yaitu menyampaikan materi pembelajaran. Berkaitan dengan penyampaian materi berikut hasil wawancara dengan ibu hafshah selaku guru fikih di MTs Mambaul Ulum Bandaran Tlanakan Pamekasan:

“ Pada saat memulai proses pembelajaran Langkah pertama yang saya lakukan yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dan menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan jelas. setelah itu, saya memberi kesempatan siswa untuk bertanya apabila ada yang kurang di mengerti mengenai materi yang saya sampaikan. Kesempatan bertanya tersebut biasanya biasanya saya buka setelah menjelaskan materi”¹⁴

Pernyataan di atas di dukung dengan hasil wawancara siswa kelas

VII yang bernama Maulidatus Syahriyah, berikut kutipan wawancaranya:

“pada saat proses pembelajaran berlangsung pertama ibu hafshah menyampaikan tujuan lalu menjelaskan materi dengan jelas sehingga membuat saya mudah mengerti dengan penjelasan yang ibu sampaikan, setelah itu ibu juga membuka pertanyaan mengenai materi yang sudah dijelaskan”¹⁵

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara kelas VIII yang bernama Moh. Hakiki, berikut kutipan wawancaranya:

“saya suka dengan cara ibu hafshah menjelaskan, karena lengkap dengan contohnya, biasanya sebagian guru hanya menjelaskan materinya saja tidak menjelaskan dengan contohnya. Hal itu membuat saya cepat paham terhadap materi yang sampaikananya ibu hafshah”¹⁶

¹⁴Hafshah S. Ag, Guru Fikih Mts Mambaul Ulum, *Observasi Langsung* (10 Januari)

¹⁵ Maulidatus Syahriyah, Siswa Kelas VII MTs Mambaul Ulum Bandara, *Wawancara Langsung* (17 Januari 2023)

¹⁶ Moh. Hakiki, Siswa Kelas VIII MTs Mambaul Ulum Bandaran, *Wawancara Langsung* (17 Januari 2023)

Pernyataan di atas juga sesuai dengan apa yang dikatakan sri wulan siswa kelas VII, berikut wawancaranya:

“Dari penjelasan ibu hafshah mengenai pembelajarn fikih itu sangat membuat saya cepat paham, karena beliau menyampaikannya dengan sangat jelas sekali dan beliau juga menjelaskan materi lengkap dengan contoh-contohnya. Dan hal itu bukan hanya di rasakan oleh saya akan tetapi juga di rasakam oleh teman saya yang bernama Moh Hakiki.”¹⁷

Hal ini di perkuat oleh jawaban siswa kelas IX yang bernama wina:

“ketika saya mendengarkan penjelasan dari ibu hafshah mengenai materi fikih saya mudah mengerti, karena penjelasan yang di sampaikan ibu hafshah sangat jelas dan lengkap dengan contohnya. Ibu sangat bagus dan baik dalam menyampaikan materi pembelajarannya, tidak hanya membuat saya mudah paham akan tetapi teman saya juga”¹⁸



Gambar 4.1: Gambar Guru menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran

Beberapa hasil wawancara di atas di kuatkan lagi dengan hasil observasi yang di lakukan peneliti, dimana pada saat itu guru fikih MTs Mambaul Ulum Menyampaikan Materi di kelas VII, VIII

¹⁷Sri Wulan, Siswa Kelas VIII MTs Mambaul Ulum Bandaran, *Wawancara Lansung* (7 Maret 2023)

¹⁸ Wina, Siswa Kelas IX MTs Mambaul Ulum Bandaran, *Wawancara Lansung* (17 Januari 2023)

dan IX awal memulai pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan di lanjut dengan menjelaskan materinya. Setelah itu guru fikih memberi waktu pada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sudah di jelaskan apabila ada yang kurang di mengerti oleh siswa.

Setelah menyampaikan materi, guru melanjutkan langkah berikutnya ketika menerapkan metode mind mapping (peta konsep) yaitu menentukan kelompok pada kelas VIII, VIII, dan IX. Dimana penentuan kelompok tersebut di bentuk oleh guru fikih sendiri, hal ini di buktikan dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti.

Berikut paparan dari hasil wawancara dengan ibu hafshah:

“untuk pembagian kelompok saya yang menentukan sendiri dengan menentukan beberapa siswa yang mempunyai kemampuan lebih untuk dijadikan ketua kelompok setelah itu, siswa yang mejadi ketua kelompok tersebut saya suruh untuk memilih beberapa temannya untuk dijadikan teman kelompok. Saya melakukan pembagian kelompok tersebut karena apabila tidak di bagikan antara siswa berkemampuan dan kurang mampu maka mereka hanya melilih siswa yang pintar-pintar saja”.¹⁹



Gambar 4.2: Gambar kegiatan pembagian kelompok

¹⁹Hafshah S. Ag, Guru Fikih MTS Mambaul Ulum, *Wawancara Langsung* (10 Januari 2023)

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti, teknik pengelompokan di MTs Mambaul Ulum Bandaran Tlanakan Pamekasan ini ditentukan oleh guru fikih dengan memilih siswa yang berkemampuan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan karena jika siswa menentukan sendiri dari awal maka siswa akan hanya memilih temannya yang pintar saja. Pada saat guru menentukan kelompok di kelas VII siswa menyetujui pembagian kelompok yang awalnya ditentukan gurunya dimana guru memilih siswa yang berkemampuan dan nantinya siswa tersebut dijadikan ketua kelompok dan memilih beberapa temannya untuk menjadi teman kelompoknya. Begitupun kelas VIII dan IX mereka juga setuju dengan pembagian kelompok yang ditentukan gurunya itu.²⁰

Berkenaan dengan penerapan metode mind mapping (peta konsep) di kelas VII pada saat itu diberikan materi macam-macam najis sedangkan kelas VIII pada saat itu diberikan materi macam-macam puasa, dan kelas IX dengan materi macam-macam jual beli. Maka pembagian kelompok yang dilakukan gurunya yaitu, di kelas VII dibagi menjadi 3 kelompok dengan jumlah anggota 5 sampai 6 orang perkelompok, sedangkan kelas VIII terdiri 4 kelompok dengan jumlah anggota 6 dan 7 orang perkelompoknya. Kemudian untuk kelas IX dibagi menjadi 4 kelompok dengan jumlah anggota 6 sampai 7 orang perkelompok. Selama proses penerapan metode mind mapping (peta konsep) dengan cara berkelompok, guru membimbing siswa dalam

²⁰Observasi Langsung (11-17 Januari 2023)

menyelesaikan tugasnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru fikih yaitu ibu Hafshah S.Ag pada saat wawancara berikut:

“dalam pengelompokan di kelas VII saya membagi kelompok menjadi tiga kelompok yang beranggota lima sampai enam orang karena jumlah siswa kelas VII ada 18 siswa, sedangkan kelas VIII terdiri dari 29 siswa saya kelompokkan menjadi empat kelompok yang beranggota enam sampai tujuh orang, lalu untuk kelas IX yang berjumlah 27 siswa maka saya kelompokkan menjadi empat kelompok yang beranggota enam sampai tujuh orang perkelompok, setiap kelompok saya tugaskan untuk membuat mind mapping (peta konsep) sesuai dengan materi yang saya tentukan dan mendiskusikan hasilnya dengan kelompoknya masing-masing”.²¹



Gambar 4.3: Gambar kegiatan siswa sedang berdiskusi dengan kelompoknya

Berdasarkan hasil observasi, siswa berdiskusi dengan kelompoknya membuat rangkuman dari materi yang diberi gurunya lalu membuat ringkasan dengan model mind mapping (peta konsep). Di samping itu guru berperan untuk mengatur dan membimbing siswa dalam menyelesaikan tugasnya.

²¹Hafshah S. Ag, Guru Fikih MTs Mambaul Ulum Bandaran Tlanakan Pameksan, *Observasi Langsung* (10 Januari 2023)



Gambar 4.4: Gambar Guru sedang membimbing siswa membuat mind mapping (peta konsep)

Setelah pembagian kelompok dan diskusi dari anggota kelompok selesai maka langkah berikutnya adalah guru menyuruh tiap-tiap perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja dari kelompoknya yang membuat mind mapping (peta konsep).

Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu hafshah S. Ag:

“Setelah pembagian kelompok dan hasil diskusi selesai langkah selanjutnya saya menyuruh setiap perwakilan kelompok untuk maju ke depan dan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Dan ini berlangsung secara bergantian mulai dari kelompok pertama terus ke kelompok ke dua, ketiga dan seterusnya”²²



Gambar 4.5: Gambar siswa sedang mempresentasikan Mind Mapping (peta konsep) hasil dari diskusi dengan kelompoknya

²²Hafshah S. Ag, Guru Fikih MTs Mambaul Ulum Bandaran, *Wawancara Langsung* (10 Januari 2023)

Selanjutnya hasil dari observasi, Langkah terakhir yang guru lakukan setelah siswa mempresentasikan hasil dari kerja kelompoknya, guru menilai dari hasil beberapa kelompok. Dimana guru menilai dengan melihat dari kebenaran, kerapian mind mapping (peta konsep) dan kekompakan di setiap kelompok dan memberikan kesimpulan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru fikih, berikut wawancarnya:

“setelah siswa mendiskusikan kerja kelompoknya, dan mempresentasikan hasil dari tugas kelompoknya ke depan secara bergantian, saya melanjutkan dengan menilai hasil kerja kelompoknya dalam membuat mind mapping (peta konsep). Saya menilai dari kebenaran, kerapian dan kekompakan kelompoknya lalu saya memebrikan esimpulan tentang materi tersebut”²³

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observari, dapat di simpulkan bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru fikih ketika menerapkan metode mind mapping (peta konsep) dalam meningkatkan minat belajar fikih di MTs Mambaul Ulum Bandaran Tlanakan Pamekasan adalah sebagai berikut: langkah pertama guru menyampaikan tujuan pembelajaran. langkah kedua guru menjelaskan materi pembelajaran. Langkah ketiga, membentuk kelompok. Langkah keempat, mengintruksikan tugas yang harus di kerjakan dengan berdiskusi bersama kelompoknya. Langkah kelima, menyuruh perwakilan setiap kelompok untuk maju mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Dan langkah terakhir memberi nilai dari hasil tugas

²³Hafshah, S. Ag Guru Fikih MTs Mambaul Ulum Bandaran Tlanakan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (10 Januari 2023)

kelompok siswanya dan memberi kesimpulan terkait materi yang sudah dijelaskan.

3) Hasil Penerapan Metode Mind Mapping (Peta Konsep) dalam meningkatkan minat belajar fikih

Sebagai pembuktian dari keberhasilan penerapan metode mind mapping (peta konsep) dalam meningkatkan minat belajar fikih peneliti melakukan wawancara dan observasi mengenai bagaimana peningkatan minat belajar siswa terhadap pembelajaran fikih di MTs Mambaul Ulum Bandaran Tlanakan Pamekasan.

Ketika guru memutuskan untuk menerapkan metode mind mapping (peta konsep), guru harus menentukan keberhasilanyang akan di capai oleh siswanya. Berkenaan dengan mencapai tujuan pembelajaran fikih dengan menggunakan metode mind mapping (peta konsep), peneliti akan memaparkan hasil peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran fikih di Mts Mambaul Ulum Bandaran Tlanakan Pamekasan.

Peningkatan minat belajar siswa dapat dapat di ketahui dari hasil wawancara peneliti dengan ibu hafshah S. Ag selaku guru fikih:

“semenjak saya menerapkan metode mind mapping (peta konsep) Alhamdulillah siswa saya lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Mereka merasa senang dan suka pada pembelajaran fikih dengan menggunakan metode mind mapping (peta konsep). Bukan hanya itu siswa juga lebih kreatif, lebih memperhatikan pembelajaran, daya ingatnya juga lebih kuat dan lebih mudah memahami materi yang di pelajari”.²⁴

²⁴Hafshah S. Ag, Guru Fikih MTs Mambaul Ulum Bandaran Tlanakan Pamekasan, *Wawancara langsung* (10 Januari 2023)

Pernyataan ibu hafshah di atas di dukung oleh hasil wawancara dengan bapak Akhmad Lutfi, S. Ag selaku kepala sekolah MTs Mambaul Ulum Bandaran Tlanakan Pamekasan, berikut kutipan wawancaranya:

“Menurut pengamatan saya setelah guru fikih menerapkan metode Mind Mapping (Peta Konsep) dalam pembelajarannya siswa lebih aktif di dalam kelas ketika mengikuti proses pembelajaran fikih yang diajarkan oleh ibu Hafshah dan mereka lebih memperhatikan pembelajarannya, serta sangat fokus untuk belajar, tidak seperti sebelumnya saya lihat banyak yang kurang memperhatikan pembelajaran bahkan ada yang bicara sendiri”²⁵.

Hal ini juga di sampaikan oleh siswa kelas VII yaitu Maulidatus Syahriyah, berikut wawancaranya:

“mengenai minat belajar saya terhadap mata pelajaran fikih setelah ibu hafshah menerapkan metode Mind Mapping (peta konsep) lebih meningkat dibandingkan sebelumnya, hal ini dapat dirasakan oleh saya ketika proses pembelajaran saya lebih memperhatikan pembelajaran dan saya juga mudah paham dan ingat pada materi yang di ajarkan ibu”²⁶

Pernyataan di atas juga sama dengan pernyataan siswa kelas VII juga yang bernama Dinda Putri. S, berikut kutipan wawancaranya:

“yang saya rasakan ketika pembelajaran fikih menggunakan metode mind mapping (peta konsep) minat belajar semakin meningkat mbak, karena proses pembelajarannya sangat membuat saya tertarik dan saya juga lebih memperhatikan pembelajaran ketika menggunakan metode mind mapping (peta konsep) lain dari sebelumnya biasanya saya cepat bosan terhadap pembelajarannya”²⁷

²⁵AkhmadLutfi, S. Ag Kepala Sekolah MTS Mambaul Ulum Bandaran, *Wawancara Langsung* (17 Januari 2023)

²⁶Maulidatus Syahriyah, Siswa kelas VII MTs Mambaul Ulum Bandaran, *Wawancara Langsung* (17 Januari 2023)

²⁷Dinda Putri. S, Siswa Kelas VII MTs Mambaul Ulum Bandaran, *Wawancara Langsung* (7 Maret 2023)

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII yang bernama Moh. Hakiki, berikut wawancaranya:

“mengenai minat belajar saya pada mata pelajaran fikih, saya lebih semangat mengikuti proses pembelajarannya dan saya tidak cepat bosan ketika pelajaran berlangsung. Bukan hanya itu saya juga mudah mengingat materinya sehingga saya mudah untuk menjawab pertanyaan yang diberikan ibu hafshah secara mendadak”²⁸

Hal ini juga di perkuat dengan hasil wawancara siswa kelas IX yang bernama Wina, berikut kutipan wawancaranya:

“Alhamdulillah mbak semenjak ibu hafshah menerapkan metode mind mapping (peta konsep), minat belajar saya lebih meningkat. Saya lebih semangat, dan lebih paham serta saya mudah mengingat materi yang di ajarkan ibu Hafshah. Saya juga merasa senang sekali ketika mengikuti proses pembelajaran fikih”²⁹

Dan di kuatkan lagi oleh siswa kelas IX yang bernama Kamelia Aisy Rozika, berikut pernyataannya:

“untuk minat belajar saya ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan mind mapping (peta konsep) ini menjadi lebih meningkat, karena saya merasakan ketertarikan pada pembelajaran fikih pada saat itu dan saya merasa sangat memperhatikan pembelajaran yang di lakukan oleh ibu Hafshah.”³⁰

Dari beberapa pernyataan di atas, di kuatkan lagi dengan hasil observasi yang di lakukan peneliti di dalam kelas VII, VIII dan IX bahwa minat belajar siswa lebih meningkat dan menunjukkan perubahan yang positif. Hal positif yang di lihat peneliti di dalam kelas di antaranya, siswa memperhatikan pembelajaran yang di

²⁸Moh. Hakiki, Siswa Kelas VIII MTs Mambaul Ulum Bandaran, *Wawancara langsung* (17 Januari 2023)

²⁹Wina, Siswa Kelas IX MTs Mambaul Ulum Bnadaran, *Wawancara Langsung* (17 Januari 2023)

³⁰Kamelia Aisy Rozika, Siswa Kelas IX MTs Mambaul Ulum, *Wawancara Langsung* (7 Maret 2023)

sampaikan oleh guru, siswa juga lebih antusias dan sedikit tidak ramai ketika proses pembelajaran berlangsung. Serta siswa juga lebih paham, buktinya ketika guru memberikan kesempatan bertanya siswa menjawab tidak ada karena sudah di mengerti. Bukan hanya itu daya ingat siswa juga lebih kuat, hal itu dapat di buktikan ketika guru fikh bertanya yang berhubungan dengan materi fikh siswa langsung bisa menjawab tanpa melihat buku, karena mereka mengingat hasil dari mind mapping (peta konsep).³¹

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara guru fikh dan siswa kelas VII, VIII dan IX serta hasil observasi dari peneliti, terdapat beberapa persiapan dan langkah-langkah guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode mind mapping (peta konsep). untuk persiapannya adalah menyiapkan materi, menentukan metode dan menyiapkan media pembelajaran. sedangkan langkah-langkahnya antara lain, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi, membentuk kelompok, berdiskusi, presentasi dan terakhir penilaian dan kesimpulan.

Dari setiap adanya pelaksanaan pembelajaran pasti mempunyai tujuan dari kegiatan pembelajaran tersebut. Demikian hasil wawancara dari guru fikh dan beberapa siswa MTs Mambaul Ulum yang peneliti peroleh dapat di simpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan guru fikh dengan melakukan persiapan dan langkah-langkah dalam penerapakan metode Mind

³¹Observasi Langsung, (11-17 Januari 2023)

mapping (peta konsep) yaitu untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fikih, dimana setelah pelaksanaan metode tersebut terdapat perubahan-perubahan yang positif, di antaranya, siswa sangat tertarik pada pembelajaran fikih, siswa memperhatikan pembelajaran, siswa juga senang dan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran serta siswa mudah memahami dan mengingat materi yang sudah diajarkan oleh guru fikih.

Peningkatan minat belajar fikih di MTs Mamabual Ulum dapat dilihat dari hasil belajar siswa di bawah ini:

Tabel 4.1 Data Hasil Belajar Siswa Kelas VII

No	Nama Siswa	Nilai T1	Nilai T2	Nilai UH 1	Nilai UH 2	Keterangan
1	Ach Alfarizi	50	80	80	85	Meningkat
2	Ahmad Ubaidillah	40	77	70	80	Meningkat
3	Catur Ramadhani	40	80	100	100	Meningkat
4	Delilatun Nasihah	50	90	100	100	Meningkat
5	Fina Zulfatur Rohmah	40	95	100	100	Meningkat
6	Fitria	20	60	50	80	Meningkat
7	Hana Ramadhani	80	90	100	100	Meningkat
8	Imamatul Hasanah	40	80	100	100	Meningkat
9	Insana	50	70	60	70	Meningkat
10	Jaka Tabrani	60	77	70	80	Meningkat
11	Mulidatus Syahriyah	70	90	100	100	Meningkat
12	Moh. Aldi Firdaus	40	80	80	90	Meningkat
13	Muhammad Kafa	60	70	60	70	Meningkat
14	Sahriyatul Mukarramah	70	80	70	80	Meningkat
15	Sofa Dwi Arianti	40	77	80	90	Meningkat
16	Warda	30	70	60	70	Meningkat
17	Dinda Putri Susanti	90	90	100	100	Meningkat

Dari nilai di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa meningkat. Dalam hal ini dapat dilihat dari hasil nilai siswa

mengerjakan tugas 2 lebih meningkat dari nilai tugas 1 dan nilai ujian harian 2 lebih meningkat dari nilai ujian harian 1. Maka sudah jelas bahwa penerapan metode mid mapping (peta konsep) mampu meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTs Mambaul Ulum Bandaran Tlanakan Pamekasan.

Tabel 4.2 Data Hasil Belajar Siswa Kelas VIII

No	Nama Siswa	Nilai T1	Nilai T2	Nilai UH 1	Nilai UH 2	Keterangan
1	Ach Fahri Mulyadi	60	77	70	77	Meningkat
2	Ach Naufal Alfiardi	60	75	75	80	Meningkat
3	Ahmad Nawawi	55	70	70	80	Meningkat
4	Aini	70	80	80	85	Meningkat
5	Anis Sulalah	65	80	82	85	Meningkat
6	Dwi Rizki Romadhoni	80	90	90	95	Meningkat
7	Efandi	60	75	80	90	Meningkat
8	Eka Prianti	77	80	80	90	Meningkat
9	Eva Syarifa	60	75	78	85	Meningkat
10	Farida	75	80	80	88	Meningkat
11	Firman Irwansyah	65	77	70	80	Meningkat
12	Hendri Abadi	60	70	70	80	Meningkat
13	Kesti	65	80	80	85	Meningkat
14	Muhlas	65	80	80	85	Meningkat
15	Muslimah	70	85	85	90	Meningkat
16	Moh. Hakiki	85	100	90	100	Meningkat
17	Mohammad Dani	65	75	70	80	Meningkat
18	Mohammad Rafi	75	80	80	85	Meningkat
19	Nabilatul Mukarromah	80	90	80	95	Meningkat
20	Navilatur Rohmah	85	100	95	100	Meningkat
21	Nur Halisa	65	77	70	80	Meningkat
22	Rama Maulana	60	78	70	80	Meningkat
23	Renopati	60	70	70	78	Meningkat
24	Rismawati	85	95	85	95	Meningkat
25	Sainuddin	70	80	70	80	Meningkat
26	Suciwati	88	100	88	100	Meningkat
27	Sitti Habibah	70	77	80	85	Meningkat
28	Sri Wulan	85	95	85	95	Meningkat
29	Yulianti	60	70	70	85	Meningkat

Hasil Data di atas menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas

VIII MTs Mambaul Ulum meningkat. Hasil belajar di atas dapat menjadi bukti bahwa penerapan metode mind mapping (peta konsep)

dapat meningkatkan minat belajar belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTs Mambaul Ulum Bandaran Tlanakan Pamekasan.

Tabel 4.3 Data Hasil Belajar Siswa Kelas IX

No	Nama Siswa	Nilai T1	Nilai T2	Nilai UH 1	Nilai UH 2	Keterangan
1	Abd Salam	70	80	75	80	Meningkat
2	Ach Komari	70	80	70	77	Meningkat
3	Alfi Ainul Husna	80	90	75	77	Meningkat
4	Ali Zainal Abidin	80	85	75	77	Meningkat
5	Bayu Maulidi	75	80	70	75	Meningkat
6	Efendy	70	80	70	75	Meningkat
7	Irwan Safari	60	75	70	77	Meningkat
8	Kamelia Aisy Rozika	90	100	85	95	Meningkat
9	Kartika	90	100	88	90	Meningkat
10	Maulida Naila Nasiroh	85	95	80	90	Meningkat
11	Moh. Farizal amin	70	80	65	70	Meningkat
12	Moh. Imam Basori	80	85	70	75	Meningkat
13	Nadya Yaumil Fitroh	80	85	70	75	Meningkat
14	Nasihah	85	90	80	85	Meningkat
15	Nisrina Safara	70	80	70	80	Meningkat
16	Pandi	70	80	70	77	Meningkat
17	Rismawati	80	85	70	80	Meningkat
18	Robby Sugara	70	75	65	77	Meningkat
19	Roni Wijaya	60	70	67	78	Meningkat
20	Siti Nur Aisyah	90	95	85	90	Meningkat
21	Sofalia	85	90	80	85	Meningkat
22	Solehah	85	90	85	88	Meningkat
23	Wina	95	100	88	95	Meningkat
24	Yuliana	90	95	85	90	Meningkat
25	Zaipul Bahri	80	82	70	80	Meningkat

Dari hasil paparan nilai di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat, hasil belajar meningkat maka secara otomatis minat belajar siswa juga meningkat, karena hasil belajar tidak akan meningkat apabila siswa tidak tertarik dan suka pada mata pelajaran tersebut sehingga siswa tidak semangat dalam belajar. Dengan ini dapat di simpulkan bahwa penerapan metode mind mapping (peta konsep) berhasil dalam

meningkatkan minat belajar fikih di MTs Mambaul Ulum Bandaran Tlanakan Pamekasan.

c. Faktor Pendukung Dan Penghambatan Penerapan Metode Mind Mapping (Peta Konsep) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Fikih Di MTs Mambaul Ulum Bandaran Tlanakan Pamekasan

Selanjutnya peneliti akan memaparkan faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode mind mapping (peta konsep) dalam meningkatkan minat belajar fikih di MTs Mambaul Ulum Bandaran Tlanakan Pamekasan. Untuk faktor pendukung dan penghambat penerapan metode mind mapping (peta konsep) sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, Guru fikih di MTs Mambaul Ulum Bandaran Tlanakan Pamekasan mampu menghidupkan kelas dengan cara menerapkan metode mind mapping (peta konsep), selain itu guru fikih juga mampu menerapkan metode mind mapping (peta konsep) dengan baik, beliau membuat siswa senang dan semangat dalam mengikuti pembelajarannya. Kegiatan di dalam kelas sangat terorganisir, dimana guru fikih mampu mengatur dan membimbing siswa pada saat berdiskusi mengenai pembuatan mind mapping (peta konsep).³²

³²Observasi langsung, (11-17 Januari 2023)

Hal ini dapat di lihat dari hasil wawancara dengan bapak Akhmad Lutfi, S.Ag kepala sekolah MTs Mambaul Ulum Bandaran Tlanakan Pamekasan, berikut kutipan wawanvaranya:

“dari pengamatan saya faktor pendukung penerapan metode mind mapping (peta konsep) ini adalah kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran, guru mampu mengatur siswa pada saat pembelajaran sehingga keadaan kelas sangat terorganisir. Selain itu faktor pendukungnya juga adanya media pembelajaran yang digunakan ketika pembuatan Mind Mapping (peta konsep), sarana prasarana yang ada di sekolah”³³

Faktor pendukung lain adalah adanya media pembelajaran. Yaitu bahan yang digunakan ketika pembuatan Mind Mapping (peta konsep). Hal ini dapat di lihat dari hasil wawancara dengan siswa kelas VII yang bernama Maulidatus Syahriyah, berikut kutipan wawancaranya:

“Menurut saya mbak faktor pendukung lain adalah adanya kertas karton, pensil warna, spidol warna dan lain sebagainya. Dimana bahan tersebut digunakan ketika pembuatan Mind Mapping, seperti menggambar Mind Mapping dengan pesil warna sehingga Mind Mapping Menjadi Menarik.”³⁴

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil wawancara siswa kelas VIII yang bernama Moh. Hakiki, Berikut wawancaranya:

“iya mbak untuk faktor pendukung ketika penerapan metode Mind Mapping (Peta Konsep) yaitu media pembelajaran, seperti kertas karton spidol warna, pensil gambar dan lain-lain. hal itu sangat mendukung ketika pembuatan Mind Mapping”.³⁵

³³Akhmad Lutfi, S. Ag Kepala Sekolah MTs Mambaul Ulum Bandaran Tlanakan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Januari 2023)

³⁴ Maulidatus Syahriyah, Siswa Kelas VII MTs Mambaul Ulum Bandaran, *Wawancara Langsung* (17 Januari 2023)

³⁵ Moh. Hakiki, Siswa Kelas VIII MTs Mambaul Ulum Bandaran, *Wawancara Langsung* (17 Januari 2023)

Dari pernyataan di atas di kuatkan lagi oleh siswa kelas VIII juga yang bernama Sri Wulan, berikut kutipan wawancaranya:

“untuk faktor pendukung dalam penerapan metode Mind Mapping (peta konsep) menurut saya di antaranya adanya kertas karton, pensil, pensil warna, spidol dan lain sebagainya. Dari alat atau media yang digunakan ibu Hafshah tersebut sangat berguna dan menjadi faktor pendukung ketika pembuatan Mind mapping (peta konsep).”³⁶

Selain dari pernyataan ketiga siswa diatas, siswa kelas IX yang bernama Wina juga menyampaikan yang sama terkait faktor pendukung ketika penerapan metode Mind Mapping (peta konsep).

Berikut kutipan wawancaranya:

“Kalau menurut saya mbak untuk faktor pendukungnya dari penerapan metode Mind Mapping (peta konsep) ini adalah adanya media pembelajaran, dimana media pembelajaran yang digunakan ketika pembuatan Mind Mapping seperti kertas karton, pensil, penghapus, pensil warna dan lain sebagainya mbak”.³⁷

Pernyataan di atas di kuatkan lagi oleh Kamelia Aisy Rozika siswa kelas IX, berikut wawancaranya:

“menurut saya mbak faktor pendukungnya adalah media pembelajaran yang digunakan atau di siapkan oleh ibu Hafshah seperti kertas karton, spidol, pensil warna dan lain sebagainya. Mengapa saya mengatakan begitu, karena memang media pembelajaran sangat membantu dan menjadi faktor pendukung ketika pembuatan mind mapping (peta konsep).”³⁸

Selain dari kemampuan guru fikih dan media pembelajaran, faktor pendukung penerapan metode mind mapping (peta konsep)

³⁶Sri Wulan, Siswa Kelas VIII MTs Mambaul Ulum Bandaran, *Wawancara Langsung* (7 Maret 2023)

³⁷Wina, Siswa Kelas IX MTs Mambaul Ulum Bandaran, *Wawancara Langsung* (17 Januari 2023)

³⁸ Kamelia Aisy Rozika, Siswa Kelas IX MTs Mambaul Ulum Bandaran, *Wawancara Langsung* (7 maret 2023)

dalam meningkatkan minat belajar fikih di MTs Mambaul Ulum Bandaran Tlanakan Pamekasan juga adalah sarana dan prasarana. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara ibu Hafshah, S. Ag, menurut beliau sibagai berikut:

“faktor pendukungnya diantaranya ada sarana prasarana yang di siapkan oleh pihak sekolah, seperti papan tulis, buku paket, spidol papan dan lain sebagainya. sarana dan prasarana tersebut sangat membantu saya dalam menerapkan metode mind mapping (peta konsep) pada mata pelajaran fikih”.³⁹

Pernyataan guru Fikih diatas di perkuat lagi dengan hasil wawancara siswa kelas VII yang bernama Maulidatus Syahriyah. Hasil wawancara dengannya sebagai berikut:

“Menurut saya mbak faktor pendukung dalam penerapan metode Mind Mapping (peta konsep) dalam pembelajaran fikih yaitu adanya papan tulis, kelas meja dan lain sebagainya. dimana guru fikih dapat mudah menulis materi di papan tulis”⁴⁰

Pernyataan di atas di kuatkan lagi oleh temannya yang bernama Dinda Putri. S siswa kelas VII, Dia mengatakan:

“faktor pendukungnya menurut saya ada sarana yang di siapkan di sekolah seperti papan tulis, meja kursi, kelas dan lain sebagainya. Dengan sarana tersebut kita dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik.”⁴¹

Hal ini juga di sampaikan oleh siswa kelas VIII yang bernama Moh. Hakiki, berikut wawancaranya:

³⁹ Hafshah, S. Ag Guru Fikih MTs Mambaul Ulum Bandaran, *Wawancara Langsung* (10 Januari 2023)

⁴⁰ Maulidatus Syahriyah, Siswa Kelas VII MTs Mambaul Ulum Bandaran, *Wawancara Langsung* (17 Januari 2023)

⁴¹Dinda Putri. S, Siswa Kelas VII MTs Mambaul Ulum Bandaran, *Wawancara Langsung* (7 maret 2023)

“faktor pendukungnya menurut saya yaitu adanya sarana prasarana seperti adanya papan tulis, buku paket, spidol dan lain-lain. Hal itu memudahkan ibu dalam melakukan proses pembelajaran”⁴²

Di perkuat lagi dari hasil wawancara dengan siswa kelas IX yang bernama Wina, berikut kutipan wawancaranya:

“menurut saya faktor pendukungnya yaitu adanya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran menggunakan metode mind mapping (peta konsep). Seperti papan tulis, buku paket, dan lain sebagainya. Sarana tersebut dapat digunakan guru ketika melaksanakan proses pembelajaran dan dapat memudahkan guru dalam mendsukseskan proses pembelajarannya”.⁴³

Pernyataan di atas sesuai dengan pernyataan temannya yang bernama Kamelia Aisy Rozika siswa kelas IX MTs Mambaul Ulum, berikut kutipan wawancaranya:

“selain dari faktor pendukung dalam penerapan metode mind mapping (pet konsep) seperti kemampuan guru dan media pembelajaran terdapat faktor pendukung dari saran dan prasarana yang ada di sekolah. Contohnya papan tulis, spidol tulis, kursi, meja, kelas dan lain sebagainya.”⁴⁴

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti yaitu guru fikih memberikan materi pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan sarana atau fasilitas yang disiapkan oleh pihak sekolah seperti papan tulis dan buku paket. Guru fikih juga memberikan penjelasan dengan sangat jelas, selain itu guru fikih terlihat sangat menguasai materi dengan menanyakan kepada siswa apabila ada yang tidak mengerti dan siswa memberikan respon

⁴² Moh. Hakiki, Siswa Kelas VIII MTs Mambaul Ulum Bandaran, *Wawancara Langsung* (17 Januari 2023)

⁴³Wina, Kelas IX MTs Mambaul Ulum Bandaran, *Wawancara Langsung* (17 Januari 2023)

⁴⁴Kamelia Aisy Rozika, Siswa Kelas IX MTs Mambaul Ulum, *Wawancara Langsung* (7 Maret 2023)

yang sangat positif, siswa akan bertanya ketika ada yang tidak di mengerti.⁴⁵

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat di simpulkan bahwa faktor pendukung penerapan metode mind mapping (peta konsep) dalam meningkatkan minat belajar fikih di MTs Mambaul Ulum Bandaran Tlanakan Pamekasan diantaranya satu, adanya kemampuan guru dalam menerapkan metode mind mapping (peta konsep) dalam meningkatkan minat belajar fikih dengan baik. kedua, adanya peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran fikih. Ketiga adanya sarana dan prasarana yang di gunakan ketika menerapkan metode mind mapping (peta konsep).

2) Faktor Penghambat

Pada saat menerapkan metode mind mapping (peta konsep) dalam meningkatkan minat belajar fikih di MTs Mambaul Ulum Bandaran Tlanakan Pamekasan selain adanya faktor pendukung, ada juga faktor penghambatnya. Salah satu faktor penghambat pada saat penerapan metode mind mapping (peta konsep) yaitu terbatasnya waktu. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan ibu Hafshah, S. Ag selaku guru fikih, berikut wawancaranya:

“Sejauh ini saya hanya menemukan satu hambatan ketika menerapkan metode mind mapping (peta konsep) dalam meningkatkan minat belajar fikih, yaitu terbatasnya waktu. Karena dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode mind mapping (peta konsep) ini butuh waktu yang cukup banyak. Karena masih menjelaskan materi, setelah

⁴⁵ Observasi Langsung, (11-17 Januari 2023)

itu menentukan kelompok, berdiskusi dengan kelompok masing-masing, mempresentasikan hasil kelompoknya dan terakhir menilai”.⁴⁶

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara kepala sekolah MTs Mambaul Ulum Bandaran, beliau mengatakan:

“untuk faktor penghambatnya saya lihat ketika waktunya istirahat kelas VIII pada saat pembelajarn fikih masih melakukan proses pembelajaran dengan membuat Mind Mapping (Peta Konsep) sedangkan kelas lain sudah istirahat. Jadi dari pengamatan saya faktor penghambatnya adalah terbatasnya waktu. Kurangnya waktu membuat proses pembelajaran belum selesai”.⁴⁷

Hal ini juga di sampaikan oleh siswa kelas VII yang bernama Maulidatus Syahriyah, berikut kutipan wawancaranya:

“terbatasnya waktu mbak, kadang teman-teman mengerjakan tugas mind mapping (peta konsep) belum selesai waktunya sudah habis, apa lagi kelompok saya kadang tidak kebagian untuk mempresentasikan hasil kelompok kami ke depan, hanya beberapa kelompok yang maju”.⁴⁸

Pernyataan di atas sesuai dengan pernyataan siswa kelas VII juga yang bernama Dinda putrid. S, berikut wawancaranya:

“untuk faktor penghambatnya selama penerapan metode mind mapping (peta konsep) adalah terbatasnya waktu mbak, karena ketika pembuatan mind mapping (peta konsep) masih ada kelompok yang belum selesai mengerjakannya.”⁴⁹

Hal tersebut juga senada dengan pernyataan siswa kelas

VIII yang bernama Moh. Hakiki, berikut hasil wawancaranya:

⁴⁶Hafshah, S. Ag Guru Fikih MTs Mambaul Ulum Bandaran, *Wawancara Langsung* (10 Januari 2023)

⁴⁷ Akhmad Lutfi, S. Ag Kepala Sekolah MTs Mambaul Ulum Bandaran, *Wawancara Langsung* (17 Januari 2023)

⁴⁸Maulidatus Syahriyah, Siswa Kelas VII MTs Mambaul Ulum Bandaran, *Wawancara langsung* (17 Januari 2023)

⁴⁹Dinda Putri. S, Siswa Kelas VII MTs Mambaul Ulum Bandaran, *Wawancara Langsung* (7 Maret 2023)

“menurut saya faktor penghambatnya adalah waktu. Karena waktunya kurang ketika penerapan metode mind mapping (peta konsep). Hal itu membuat kelompok saya tidak kebagian maju ke depan untuk presentasi”.⁵⁰

Hal tersebut juga di sampaikan oleh siswa kelas VIII yang bernama Sri Wulan, berikut kutipan wawancaranya:

“untuk faktor penghambatnya di sini kurangnya waktu ketika proses pembelajaran menggunakan metode mind Mapping (peta konsep), kenapa begitu, karena beberapa kelompok di kelas VII pada saat itu masih ada yang belum selesai membuat Mind Mapping dan ada juga yang tidak kebagian untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan.”⁵¹

Dari pernyataan-pernyataan diatas sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa kelas IX yang bernama Wina, dia mengatakan:

“waktunya kurang mbak, karena terbatnya waktu kelompok saya kadang tidak bisa menyelesaikan tugas dengan selesai”.⁵²

Hal tersebut di kuatkan lagi oleh teman kelas nya yang bernama Kamelia Aisy Rozika, berikut kutipan wawancaranya:

“dari penerapan metode mind mapping (peta konsep) pada pembelajaran fikih ini faktor penghambatnya adalah waktu mbak, dimana waktunya sangat terbatas, membuat beberapa kelompok tidak menyelesaikan tugas kelompoknya dengan membuat mind mapping (peta konsep) dan ada juga yang tidak kebagian ke depan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.”⁵³

⁵⁰Moh. Hakiki, Siswa Kelas VIII MTs Mambaul Ulum Bandaran, *Wawancara Langsung* (17 Januari 2023)

⁵¹Sri Wulan, Siswa Kelas VIII MTs Mambaul Ulum Bandaran, *Wawancara Langsung* (7 Maret 2023)

⁵²Wina, Siswa Kelas IX MTs Mambaul Ulum Bandaran, *Wawancara Langsung* (17 Januari 2023)

⁵³Kamelia Aisy Rozika, Siswa Kelas IX MTs mambaul Ulum Bandaran, *Wawancara Langsung* (9 7 Maret 2023)

Pada saat peneliti melakukan observasi di kelas VII, VIII dan IX peneliti juga menemukan hal yang sama, dimana faktor penghambatnya ketika melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode mind mapping (peta konsep) yaitu terbatasnya waktu. Ketika proses pembelajaran siswa tidak kebagian untuk mempresentasikan hasil kelompoknya ke depan, bahkan mereka tidak bisa mengerjakan tugas kelompoknya dengan selesai karena waktunya sudah habis.⁵⁴

Jadi dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat penerapan metode mind mapping (peta konsep) dalam meningkatkan minat belajar fikih di MTs Mambaul Ulum Bandaran Tlanakan Pamekasan yaitu terbatasnya waktu ketika melakukan proses pembelajaran fikih dengan menggunakan metode mind mapping (peta konsep).

2. Temuan penelitian

a. Penerapan Metode Mind mapping (Peta Konsep) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Fikih Di MTs Mambaul Ulum Bandaran Tlanakan Pamekasan

Berdasarkan perolehan data di lapangan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menemukan temuan sebagai berikut:

⁵⁴Observasi Langsung (11-17 Januari 2023)

- 1) Persiapan Guru fikih MTs Mambaul Ulum Bandaran dalam melakukan pembelajaran dengan metode Mind Mapping (Peta Konsep) yaitu:
 - a) Mempersiapkan materi pembelajaran sesuai RPP yang ada
 - b) Menentukan metode yang akan digunakan ketika melakukan proses pembelajaran seperti metode Mind Mapping (Peta Konsep)
 - c) Mempersiapkan media yang akan digunakan ketika pembuatan Mind Mapping (Peta Konsep).
- 2) Langkah-Langkah guru fikih dalam pembelajaran menggunakan metode Mind Mapping (Peta Konsep) diantaranya:
 - a) Menyampaikan tujuan pembelajaran
 - b) Menyiapkan materi dan menjelaskannya kepada siswa
 - c) Menentukan kelompok
 - d) Mengintruksi siswa untuk mengerjakan tugas dengan mendiskusikan bersama kelompoknya
 - e) Mempresentasikan hasil kerja kelompok
 - f) Guru menilai hasil kelompok siswanya dan menyimpulkan materi yang sudah dijelaskan
- 3) Terdapat peningkatan minat belajar fikih di MTs Mambaul Ulum setelah guru fikih menerapkan metode Mind Mapping (Peta Konsep).
 - a) Ketertarikan siswa pada pembelajaran fikih
 - b) Siswa sangat memperhatikan pembelajaran

- c) Siswa senang dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Mind Mapping (Peta Konsep) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Fikih Di MTs Mambaul Ulum Bandaran Tlanakan Pamekasan

Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Mind Mapping (Peta Konsep) peneliti menemukan faktor pendukung dan penghambat diantaranya:

- 1) Faktor pendukung
 - a) Adanya kemampuan guru dalam mengatur dan membimbing siswa.
 - b) Adanya media pembelajaran
 - c) Adanya sarana dan prasarana
- 2) Faktor Penghambat
 - a) Terbatasnya waktu ketika pembelajaran fikih menggunakan metode Mind Mapping (Peta Konsep).

B. Pembahasan

1. Penerapan Metode Mind Mapping (Peta Konsep) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Fikih Di MTs Mambaul Ulum Bandaran Tlanakan Pamekasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru fikih di MTs Mambaul Ulum melakukan persiapan berupa membuat perencanaan seperti menentukan metode yang akan di pakai, mempersiapkan buku paket, menyiapkan materi yang akan disampaikan ke siswa dan

menyiapkan perlengkapan lain untuk digunakan ketika melakukan proses pembelajaran.

Sebelum melaksanakan proses pengajaran guru menyiapkan rencana yang menyatakan kesiapan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Yaitu tahapan program pendidikan, pemilihan pendekatan dan metode yang sesuai dengan mata pelajaran dan kemampuan siswa. Perencanaan pembelajaran hakekatnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan pembelajaran sedemikian rupa sehingga berlangsung lancar dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.⁵⁵

Terdapat langkah-langkah yang dilakukan guru fikih di MTs Mambaul Ulum Bandaran Tlanakan Pamekasan antara lain: langkah pertama guru menjelaskan tujuan pembelajaran. langkah kedua, guru menyampaikan materi. langkah ketiga, guru menentukan kelompok. Langkah keempat, guru mengintruksikan siswa untuk mendiskusikan tugas kelompoknya. Langkah kelima, guru menyuruh perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Dan langkah keenam guru memberi perbandingan atau nilai dari beberapa hasil kerja kelompok dalam membuat mind mapping (peta konsep).

Sesuai dengan hal tersebut di atas, terdapat paparan teori yang menjelaskan tentang langkah-langkah guru dalam penerapan metode Mind Mapping (Peta Konsep), adapun langkah-langkahnya yaitu:⁵⁶

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang diperoleh

⁵⁵ Salamun, dkk, *Inovasi Perencanaan Pembelajaran* (tt:Yayasan Kita Menulis, 2021), 14.

⁵⁶ Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, *Model Pembelajaran Kontemporer*, (Bekasi: Pusat Penerbit LPPM), 341.

- b. Guru menyajikan konsep masalah yang ditanggapi siswa, sebaliknya menyajikan masalah yang ada jawaban.
- c. Membentuk kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih.
- d. Setiap kelompok menuliskan hasil diskusi
- e. Tiap kelompok membacakan hasil diskusinya dan guru mencatat di papan dan mengelompokkannya sesuai kebutuhan guru
- f. Dari data di papan siswa menarik kesimpulan atau memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan guru.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, Mind Mapping ini berhasil membuat siswa semangat dan sangat memperhatikan pembelajaran, meningkatkan minat belajar siswa, serta mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Dengan hal ini, menurut Muhammad Azhar yang di kutip oleh Ismatul Maula bahwa metode adalah cara yang berfungsi untuk mencapai tujuan. Hal ini berlaku baik guru maupun siswa. Semakin baik metode yang digunakan, semakin efektif tujuan tercapai.⁵⁷

Penerapan metode yang dilakukan guru fikih MTs Mambaul Ulum dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu, metode Mind mapping (Peta konsep). Dimana metode tersebut merupakan cara guru melakukan pembelajaran dengan baik, membuat siswa semangat belajar, dan menjadi pembelajaran lebih menyenangkan karena

⁵⁷Ismatul Maulana, dkk, *Pengembangan Model Pembelajaran PAI Dimasa Pandemi Covid-19* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 2-3.

metode Mind Mapping ini merupakan metode menggunakan gambar dan warna dengan hal ini bisa mendorong siswa untuk memunculkan ide baru serta menguatkan ingatan siswa pada materi yang dipelajari. Bukan hanya itu metode mind mapping ini berfungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran fikih di MTs Mambaul Ulum.

Menurut Arend yang dikutip oleh Metilistina Sasinggal Mind Mapping (Peta Konsep) membantu guru mengetahui kesalah pahaman siswa dan memperkuat pemahaman konseptual guru itu sendiri. Selain itu, mind mapping (peta konsep) adalah cara yang bagus untuk memahami dan mengingat informasi baru.⁵⁸ Dan Mind mapping (peta konsep) juga sebuah metode menyimpan dan mengatur informasi dalam bentuk kisi-kisi yang menggunakan kata kunci dan gambar, menyimpan ingatan dengan cara yang terarah dan mendorong ide-ide baru.⁵⁹

Dari pernyataan diatas dapat di simpulkan, metode Mind Mapping (peta konsep) merupakan cara atau alat yang digunakan seorang guru pada pembelajaran dengan menggunakan kata kunci dan gambar untuk melaksanakan proses pembelajaran yang disampaikan kepada siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dari beberapa persiapam dan langkah-langkah guru fikih dalam penerapan metode Mind Mapping (peta konsep) tujuannya

⁵⁸ Metilistina Sasinggal, *Pembelajaran Untuk Daerah Kepulauan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2012), 21-22.

⁵⁹ Nuris Syahidah, "Metode Pembelajaran Mind mapping Sebagai Upaya Mengembangkan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi" *Prosiding Seminar Nasional* (Mei, 2015): 110.

yaitu membuat minat belajar siswa menjadi meningkat. Dimana siswa mempunyai ketertarikan pada mata pelajaran fikih dan senang ketika mengikuti proses pembelajaran

Menurut Slameto dalam buku Ester Reni Sawitri menjelaskan bahwa minat pada dasarnya adalah kecenderungan tetap untuk memperhatikan dan mengingat suatu kegiatan. Menurut djaali minat merupakan ketertarikan pada suatu aktivitas tanpa ada yang menyuruh Sedangkan belajar yaitu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mengubah perilaku umum mereka sebagai hasil dari pengalaman mereka berinteraksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu minat belajar adalah ketertarikan, perhatian, dan keinginan seseorang untuk belajar. Kemauan untuk belajar datang dari dalam dirinya sendiri, secara sosial dan emosional, bukan melalui paksaan⁶⁰

Jadi minat belajar merupakan ketertarikan pada suatu aktivitas pembelajaran dalam pendidikan untuk memperoleh perubahan tingkah laku tanpa paksaan dari orang lain.

Selanjutnya dari hasil penelitian mengenai minat belajar siswa terhadap mata pelajaran fikih di MTs Mambaul Ulum ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa menjadi meningkat setelah guru fikih menerapkan metode Mind Mapping. Peningkatan minat belajar siswa tersebut bisa di lihat dari bagaimana ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaram, sangat memperhatikan pembelajaran

⁶⁰ Easter Reni Sawitri, *Model Discover Learning Berbantuan Komik Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022). 6-7

di dalam kelas, dan senang serta semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran,

Pernyataan di atas berkaitan dengan paparan teori menurut Safari yang di kutip oleh Ester Reni Sawitri, bahwa minat belajar pada siswa dapat di ketahui melalui beberapa indicator antara lain, sebagai beriku:⁶¹

1) Perasaan senang

Siswa yang menyukai suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang di inginkannya tanpa paksaan dari siapapun

2) Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman efektif yang di rangsang oleh kegiatan itu sendiri.

3) Perhatian Siswa

Perhatian merupan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

Dari beberapa hasil penelitian di atas dapat di simpulkan bahwa penerapan metode Mind Mapping (peta konsep) yang

⁶¹Easter Reni Sawitri, *Model Discover Learning Berbantuan Komik Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022). 11

dilakukan guru fikih berhasil dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTs Mambaul Ulum Bandaran Tlanakan Pamekasan.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Metode Mind Mappiang (Peta Konsep) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Fikih Di MTs Mambaul Ulum Bandaran Tlanakan Pamekasan

a. Faktor pendukung

1) Faktor Guru

Ketika penggunaan metode mind mapping (peta konsep) dalam meningkatkan minat belajar fikih di MTs Mambaul Ulum Banadaran Tlanakan Pamekasan, kemampuan guru adalah faktor pendukung yang sangat penting. Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah salah satu bentuk nyata dari kemampuan guru dalam membimbing siswa, mengorganisir siswa, dan berhasil melaksanakan pembelajaran. di dalam proses pembelajaran fikih di MTs Mambaul Ulum, guru fikih sangat telaten dalam membimbing siswa, dan guru fikih juga mampu menghidupkan kelas dengan penerapan metode Mind Mapping (Peta Konsep). Siswa antusias ketika mengikuti proses pembelajaran fikih.

Guru sangat berperan dalam keberhasilan sistem pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru adalah orang yang langsung berinteraksi dengan siswa. Dalam sistem pembelajaran, guru dapat berperan sebagai perencana, pelaksana pembelajaran

atau mungkin dua-duanya. Sebagai seorang guru, harus memiliki pemahaman menyeluruh tentang kurikulum yang berlaku, karakteristik siswa, serta fasilitas, dan sumber daya yang tersedia. Hal ini digunakan untuk pengembangan kurikulum.⁶²

Dalam memenuhi perannya sebagai pelaksana kurikulum, guru berperan tidak hanya sebagai role model atau panutan bagi siswa, tapi juga pemimpin pembelajaran. Oleh karena itu, efektifitas proses pendidikan tergantung pada guru. Dengan demikian, keberhasilan proses pembelajaran terletak pada kualitas dan kemampuan guru.⁶³

2) Media Pembelajaran

Media Pembelajaran merupakan bagian integral dari sistem pendidikan. Media pembelajaran dapat di definisikan sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan yang merangsang pikiran, minat dan kesiapan siswa sehingga dapat meningkatkan pembelajarannya.⁶⁴Jadi media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan dalam melakukan proses pembelajaran.

Mengenai media pembelajaran yang digunakan guru fikh ketika melakukan proses pembelajaran menggunakan metode Mind mapping (peta konsep) di antaranya adalah kertas karton yang kosong, spidol warna, pensil warna, penghapus dan lain sebagainya.

⁶² Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (t.t: Kencana, 2015), 15-16

⁶³Ibid, 16.

⁶⁴Marlina, dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran SD/MI*, (Pidie Provinsi Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021). 2

Tujuan dari media pembelajaran yang digunakan guru fikih di MTs Mambaul ulum ini untuk membantu dalam pelaksanaan pembelajaran seperti digunakan ketika pembuatan Mind Mapping (peta konsep) sehingga menciptakan pembelajaran yang bermakna dan bisa mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

Menurut Sanaky di dalam buku marlina mengemukakan bahwa tujuan media pembelajaran yaitu untuk menyampaikan materi kepada siswa dengan mudah dan efektif, dan menjaga konsentrasi siswa serta meningkatkan efesiensi dan kualitas pembelajaran.⁶⁵

Media pembelajaran memberikan dampak langsung pada proses pembelajaran. Dimana proses pembelajaran dapat berlangsung lebih asik dan menarik. Sehingga siswa tidak bosan dan menjadikan belajar sebagai hal yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian maka tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai.⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti yaitu penggunaan media pembelajaram yang digunakan guru fikih seperti kertas, pensil warna dan lain sebagainya terbukti bahwa hal tersebut menjadi faktor pendukung dalam mencapai tujuan dari penerapan metode Mind Mapping (peta konsep). Karena dengan media pembelajaran tersebut guru fikih dapat mensukseskan proses

⁶⁵ Ibid. 17

⁶⁶ Marlina, dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran, SD/MI*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021). 28

pembelajaran dengan menggunakan metode Mind Mapping (peta konsep).

3) Faktor Sarana Prasarana

Faktor lain selain guru dan media pembelajaran yang mendukung penerapan metode mind mapping (peta konsep) adalah adanya sarana prasarana.

Dari hasil obsevasi peneliti di MTs Mambaul Ulum sarana dan prasarananya dapat dikatakan cukup memadai. Dimana pihak sekolah menyediakan papan tulis, buku paket, dan lain sebagainya untuk digunakan guru secara maksimal agar membantu dan mendukung proses pembelajarannya. dengan hal ini kelengkapan fasilitas yang ada di sekolah sangatlah mendukung keberhasilan proses pembelajaran..

Prasaran atau sarana adalah hal-hal yang secara langsung menunjang tertibnya pekerjaan pendidikan, seperti lingkungan pendidikan, bahan pendidikan, perlengkapan sekolah, dan sebagainya. Sedangkan infrastruktur adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat menunjang keberhasilan belajar, misalnya jalan sekolah, toilet, dan lain-lain. peningkatan sarana dan prasarana membantu guru melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu infrastruktur merupakan elemen terpenting yang dapat mempengaruhi pembelajaran.⁶⁷

⁶⁷Wina sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (t.t: Kencana, 2015), 18.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti telah terbukti bahwa yang menjadi faktor pendukung penerapan metode mind mapping (peta konsep) dalam meningkatkan minat belajar fikih di MTs Mambaul Ulum Bandaran Tlanakan Pamekasan diantaranya kemampuan guru dalam menerapkan metode mind mapping (peta konsep), adanya Media pembelajaran yang digunakan guru, dan adanya saran dan prasarana.

b. Faktor penghambat

Selain adanya faktor pendukung penerapan metode mind mapping (peta konsep) ada juga faktor penghambatnya. Salah satu hambatan pada saat penerapan metode mind mapping (peta konsep) dalam meningkatkan minat belajar fikih di MTs Mambaul Ulum Bandaran Tlanakan Pamekasan yaitu:

1) Faktor waktu

Dari hasil observasi dan wawancara, ketika melaksanakan proses pembelajaran fikih dengan menerapkan metode Mind Mapping (Peta Konsep) ini hambatannya adalah terbatasnya waktu, dimana ketika guru menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil kelompoknya ke depan, hanya beberapa kelompok saja yang dapat mempresentasikan hasil kelompoknya karena waktunya sudah habis, bahkan ketika proses pembelajaran fikih di kelas VIII ada beberapa kelompok yang tidak dapat menyelesaikan tugas kelompoknya.

Terbatasnya waktu merupakan hambatan saat penerapan metode mind mapping (peta konsep). Hal ini berkaitan dengan teori yang menjelaskan tentang beberapa kekurangan dari pembelajaran metode mind mapping (peta konsep):⁶⁸

- a) Membuang waktu untuk menulis kata-kata yang tidak ada hubungannya dengan ingatan
- b) Buang-buang waktu untuk membacakan ulang kata-kata yang tidak perlu
- c) Waktu yang dihabiskan untuk mencari kata-kata pengingat.

Dalam penerapan metode mind mapping, waktu yang di tentukan harus memadai. Ketika siswa tidak memiliki cukup waktu belajar maka guru hendaknya mampu merancang dan mengalokasikan waktu yang memadai dalam menerapkan metode mind mapping (peta konsep).

⁶⁸Andi Kaharuddin dan Nining Hajeniati, *Pembelajaran Inovatif Dan Variatif* (Sulawesi Selatan: Pustaka Almaida, 2020), 111.